

Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Puskesmas Pemurus Baru

Relationship between Knowledge and Family Support with Patient Compliance Consuming Antihypertensive Drugs in the Pemurus Baru Health Center Area

Saridah Marhani^{1*}, Darini Kurniawati¹, Dini Rahmayani²

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: marhanisaridah@gmail.com

Abstract

Hypertension has become a major problem among people in Indonesia and in several countries. Hypertension was ranked first of the 10 most diseases in the Pemurus Baru Health Center area for 3 consecutive years, namely 2015-2017. In 2018, South Kalimantan Province was ranked first, namely 44.1% at the age of > 18 years, meaning that there was a significant increase in the number of hypertension sufferers. Therefore, patient compliance in carrying out treatment must be maintained in the long term. Analyzing the relationship between knowledge and family support on patient compliance with antihypertensive drugs in the Pemurus Baru Health Center area. Analytic observational method with a cross-sectional research design. Sampling using accidental sampling. The results showed that 95 (82.6%) patients had good knowledge and 20 (17.4%) patients had poor knowledge. Patients who have good family support are 42 (36.5%), patients who have sufficient family support are 57 (49.6%) and 16 (13.9%). Patients who had high adherence were 13 (11.3%), moderate compliance patients 54 (47.0%) and non-adherent patients 48 (41.7%). The results of the rho sperm analysis test showed that knowledge with a p -value = 0.541 and family support had a p -value = 0.423. Conclusion: There is no relationship between knowledge and family support on patient compliance with antihypertensive drugs.

Keywords: Compliance, Family Support, Knowledge

Abstrak

Di beberapa negara termasuk negara Indonesia penyakit hipertensi telah menjadi sebuah permasalahan pada seluruh masyarakat. Pada daerah Puskesmas Pemurus Baru, sejak 3 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2015-2017 penyakit hipertensi mendapatkan peringkat pertama dari 10 penyakit yang paling banyak. Di tahun 2018, Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama dengan jumlah 44,1% terhadap usia >18 tahun, dengan artian bahwasannya penyakit hipertensi penderitanya mengalami peningkatan yang bisa dikatakan signifikan. Dengan hal tersebut, didalam menjalankan proses pengobatan pasien harus patuh terhadap mempertahankannya pada waktu yang tidak singkat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sebuah analisis mengenai keterkaitan antara *support* keluarga dengan pengetahuan terhadap sikap patuh pasien guna meminum obat antihipertensi pada Daerah Puskesmas Pemurus Baru. Metode yang digunakan adalah metode observasional analitik beserta model penelitian *cross-sectional*. Dengan mengambil sampel memakai teknik *accidental sampling*. Diperoleh sebuah hasil yang menyatakan bahwasannya pasien yang mempunyai pengetahuan bagus sejumlah 95 (82,6%) pasien serta pasien yang mempunyai pengetahuan kurang bagus sejumlah 20 (17,4%) pasien. Dan terdapat sejumlah 42 (36,5%) pasien dengan mempunyai dukungan keluarga yang baik, sejumlah 57 (49,6%) pasien mempunyai dukungan keluarga yang cukup, serta sejumlah 16 (13,9%) pasien mempunyai dukungan keluarga yang kurang. Terdapat sejumlah 13 (11,3%) pasien yang mempunyai sikap patuh tinggi, 54 (47,0%) pasien dengan mempunyai sikap patuh yang sedang, serta 48 (41,7%) pasien dengan mempunyai sikap tidak patuh. Dari pengujian analisis *sperman rho* hasilnya menyatakan bahwasannya pengetahuan menunjukkan nilai p -value= 0,541 serta dukungan keluarga menunjukkan nilai p -value= 0,423. Kesimpulan: Diantara keterkaitan

antara dukungan keluarga dengan pengetahuan tidak ada hubungannya dengan sikap patuh pasien guna meminum obat antihipertensi.

Kata kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah sebuah penyakit dengan angka mortalitas serta morbiditas yang sangat tinggi di dunia. Penyakit hipertensi sudah menjadi permasalahan utama didalam kesehatan masyarakat di Indonesia maupun pada beberapa negara (Haldi, Pristianty, dan Hidayati 2020)

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, menyatakan bahwa kurang lebih sejumlah 1.13 miliar individu di dunia mempunyai penyakit hipertensi dengan artian 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis mempunyai penyakit hipertensi, hanya 36,8% dengan pasien yang meminum obat serta yang meninggal dunia dikarenakan penyakit hipertensi sebanyak 9,4%. Serta terdapat kematian akibat penyakit jantung 45% dan hipertensi 51% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai angka 34,11% dari proporsi riwayat meminum obat serta alasannya tidak meminum obat. Tahun 2018, 54,4% pasien meminum obat dengan rutin, 32,3% pasien tidak meminum obat dengan rutin serta 13,3% pasien tidak meminum obat antihipertensi. Di Kalimantan Selatan, jumlah pasien lansia yang mengalami hipertensi pada tahun 2018 sebanyak 7.777 yaitu laki-laki sebesar 3.189 dan perempuan 4.588 pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan laporan Puskesmas Pemurus Baru bahwa hipertensi menduduki peringkat pertama dari 10 penyakit terbanyak selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2015-2017. Dan di tahun 2016-2017 menduduki peringkat kedua dari 10 penyakit yang terbanyak. Jumlah penderita hipertensi dalam 2 tahun

terakhir mengalami peningkatan penyakit hipertensi pada tahun 2015 berjumlah 2.598 kasus untuk semua golongan umur dan jenis kelamin. Kemudian, pada tahun 2016 penyakit hipertensi meningkat menjadi 2.8862 kasus dari semua umur dan jenis kelamin (Puskesmas Pemurus, 2000).

Beberapa faktor resiko yang dapat terjadinya peningkatan kasus hipertensi yaitu pasien lansia dan memiliki riwayat tekanan darah tinggi dalam keluarga, obesitas, mengkonsumsi makanan tinggi garam, dan kebiasaan hidup. Selain itu, diharuskan guna waspada serta lebih dini didalam melaksanakan usaha-usaha preventif guna pasien yang mempunyai faktor resiko menderita penyakit hipertensi, seperti melakukan pengontrolan tekanan darah lebih dari 1 kali secara rutin, dan juga mengusahakan untuk menghindar dari berbagai faktor penyebab hipertensi. Salah satu faktor yang penting didalam kesejahteraan serta kesehatan lanjutan bagi pasien hipertensi yaitu dengan patuh dalam mengkonsumsi obat-obatan. Sikap patuh serta taan adalah syarat guna efektifnya terapi hipertensi serta potensi paling besar guna memperbaiki kendali hipertensi didalam peningkatan perilaku pasien hipertensi. Lalu, salah satu faktor utama gagalnya tetapi yaitu sikap tidak patuh pasien didalam mengkonsumsi obat antihipertensi (Azri Hazwan, 2017).

Kepatuhan merupakan dimana pasien mengikuti nasehat yang telah di berikan anjuran dari dokter tentang cara pemakaian obat yang benar. Tingkatan pendidikan ialah salah satu faktor penting yang memiliki keterkaitan terhadap sikap patuh dalam meminum obat antihipertensi,

lama menderita hipertensi, pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan serta motivasi. Sedangkan, faktor dari jenis kelamin, status pekerjaan, keikutsertaan asuransi kesehatan, keterjangkauan akses pelayanan kesehatan (Puspita, 2016). Peran pengetahuan terhadap kepatuhan pasien hipertensi sangat penting untuk mengetahui mengenai definisi dari penyakit hipertensi, gejalanya penyakit hipertensi, berbagai faktor risikonya, gaya hidup serta pentingnya menjalankan penyembuhan dengan cara berturut-turut didalam waktu yang tidak singkat dan tahu akan ancaman atau berbahayanya hipertensi yang jikalau tidak meminum obat-obatan antihipertensi (Pramestutie dan Silviana, 2016). Didalam proses pengobatan hipertensi yang waktunya cukup lama peran keluarga didalam memberikan sebuah dukungan merupakan faktor yang sangat berarti bagi pasien. Sikap patuh meminum obat akan mengalami peningkatan apabila pasien hipertensi mendapatkan sebuah dukungan dari keluarganya. Selain itu pasien hipertensi akan termotivasi serta harga dirinya mengalami peningkatan akibat keluarga yang mendukung, hingga pasien mempunyai sikap patuh dalam mengkonsumsi obat hipertensinya (Ojo *et al*, 2016)

Sebuah tingkatan sikap pasien hipertensi didalam menjalankan proses pengobatan serta sikap yang disarankan dokter ataupun orang terdekat merupakan sebuah pengetahuan bagi penderitanya. Definisi hipertensi, berbagai gejalanya, yang menyebabkan hipertensi, serta sangat pentingnya melaksanakan pengobatan dengan cara tertib dan pada waktu yang tidak singkat dan juga mengetahui bahayanya jika tidak meminum obat antihipertensi adalah pengertian dari pengetahuan (Dewi Anggriani Harahap, Nia Aprilla 2019)

Hal yang tidak kalah penting didalam proses pengobatan hipertensi dengan waktu yang lama adalah dukungan dari keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan harga diri serta motivasinya pasien hipertensi yaitu dukungan keluarga, hingga pasien hipertensi nantinya bisa memiliki rasa semangat guna patuh terhadap perencanaan pengobatan. Bukan hanya itu, keluarga yang mendukung bisa membantu penderita didalam memilih kebenaran obat, serta memberikan jalan didalam mengelola kesehatannya pasien hingga mendapat hasil yang maksimal guna penanganan penyakit tersebut. (Apsari, *et al*, 2021). Bahwasanya hipertensi merupakan masalah potensial yang cukup tinggi. Berbagai macam komplikasi akan timbul apabila tidak terkontrolnya hipertensi. Faktor yang dapat berpengaruh pada sikap patuh pasien didalam melaksanakan pengobatan hipertensi yaitu pengetahuan serta dukungan keluarga.

METODE

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan metode Observasional Analitik melalui rancangan *cross sectional*. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada daerah Puskesmas Pemurus Baru. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah pasien hipertensi dengan kriteria inklusi dari usia 18-70 tahun yang mengalami hipertensi. Sejumlah 115 orang responden yang didapatkan didalam kegiatan penelitian ini serta dijadikan sebagai sampel penelitian, dalam mengambil sampel peneliti menggunakan metode *Accidental Sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan. Instrumen yang digunakan didalam mengumpulkan sampel penelitian yaitu kuesioner yang diberikan secara langsung pada responden guna mengetahui keterkaitan antara

pengetahuan dengan dukungan keluarga pada sikap patuh pasien didalam meminum obat antihipertensi pada daerah puskesmas pemurus baru bisa diketahui melalui cara dengan melakukan sebuah pengukuran hasil jawaban dari responden. Bahwa penelitian ini dilakukan setelah memperoleh *Ethical Clearance* dari komisi etik penelitian Universitas Sari Mulia Banjarmasin mencantumkan No.194/KEP-UNISM/VI/2022.

Analisa data dalam penelitian menggunakan uji *Spearman rho* untuk mengetahui keterkaitan diantara pengetahuan dengan dukungan keluarga pada sikap patuh didalam meminum obat antihipertensi pada daerah puskesmas pemurus baru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,058 serta nilai signifikannya sebesar 0,541 tentang pengetahuan dan nilai koefisien korelasi 0,075 dan nilai signifikan 0,423 tentang dukungan keluarga. Analisis bivariate yang dilaksanakan guna melihat adanya hubungan antara kedua variabel yang digunakan dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 0,05. Dapat ditarik sebuah simpulan bahwasannya terdapat korelasi yang signifikan diantara kedua variabel yang dikaitkan apabila nilai signifikannya sebesar $<0,05$. Sedangkan dapat ditarik sebuah kesimpulan juga bahwasannya tidak terdapat sebuah korelasi yang signifikan diantara kedua variabel yang dikaitkan apabila nilai signifikannya sebesar $>0,05$ (Sugiyono 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Populasi dan sampel penelitian ini adalah pasien dari rentang usia 18-70 tahun di wilayah Puskesmas Pemurus Baru sejumlah 115 orang. Responden merupakan pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Dari seluruh responden

tersebut dapat didapatkan data demografi meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan serta jenis obat yang digunakan. Hasil data demografi responden dapat terlihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian berdasarkan umur responden yang telah didapatkan adalah pasien dengan rentang usia 17-25 tahun sejumlah 1 orang (0,9%), rentang usia 26-35 tahun sejumlah 3 orang (2,6%), rentang usia 36-45 tahun sejumlah 11 orang (9,7%), rentang usia 46-55 tahun sejumlah 44 orang (38,1%), rentang usia 56-67 sejumlah 45 orang (44,3%) dan >65 tahun sebanyak 11 orang (9,5%). Berdasarkan hasil penelitian penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Pemurus Baru adalah rentang usia 56-65 tahun yang berjumlah 45 orang (44,3%) lebih banyak dibanding dengan rentang usia lainnya. Hal ini dinyatakan bahwa usia lansia >55 tahun memiliki prevalensi hipertensi lebih banyak daripada rentang usia <55 tahun (Adikusuma, et al, 2015).

Berdasarkan hasil data demografi jenis kelamin responden yang telah didapatkan pada saat melakukan penelitian adalah jenis kelamin laki-laki berjumlah 43 orang (37,4%) dan perempuan 72 orang (61,7%). Jadi, dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah jenis kelamin perempuan yang lebih banyak yang menderita hipertensi dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan bahwa hipertensi memiliki resiko lebih tinggi terjadi pada wanita setelah mengalami menopause dengan rentang usia >45 tahun (Wahyuni, David Eksanoto, 2013). Namun, adapun menyatakan bahwa prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar mengalami hipertensi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan bahwa adanya kebiasaan pola hidup dan penggunaan rokok yang dapat menjadi pemicu terjadinya hipertensi yang

ditemukan pada laki-laki (Louisa *et al.*, 2018).

Berdasarkan data demografi pendidikan terakhir responden yang diperoleh pada saat penelitian yaitu pendidikan SD yang berjumlah 41 orang (35,7%), SMP sebanyak 25 orang (21,7%), SMA berjumlah 30 orang (26,1%), D3 berjumlah 4 orang (3,5%) dan S1 berjumlah 15 orang (13,0%). Hasil yang didapatkan pada saat penelitian dari pendidikan terakhir responden dengan mayoritas pendidikan SD. Hal ini dinyatakan bahwa sikap patuh pasien

didalam proses pengobatan ataupun meminum obat antihipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tapi, adapun faktor yang memberikan pengaruh pada sikap patuh pasien misalnya perilaku, motivasi, keyakinan, serta berbagai hal lainnya. Pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam berperilaku dan bertindak, sehingga seseorang akan makin mudah guna menemukan serta menerima sebuah informasi yang luas apabila makin tinggi pendidikannya. (Wawan.A dan Dewi.M 2011).

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data Demografi	Jumlah (n)	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	72	61,7
Laki-laki	43	37,4
Usia		
18- 25 tahun	1	0,9
26- 35 tahun	3	2,6
36-45 tahun	11	9,7
46-55 tahun	44	38,1
56-64 tahun	45	44,3
66-70 tahun	11	9,5
Pendidikan		
SD	41	35,7
SMP	25	21,7
SMA	30	26,1
D3	4	3,5
S1	15	13,0
Pekerjaan		
IRT	42	36,5
Pegawai swasta	8	7,0
Wiraswasta	42	36,5
PNS	17	14,8
Petani	6	5,2
Jenis Obat Hipertensi		
Amlodipin	63	54,8
Bisoprolol	2	1,7
Candesartan	27	23,5
Captopril	23	20,0

Berdasarkan data demografi dari pekerjaan responden telah didapatkan dengan hasil bahwa mayoritas pekerjaan

responden yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) dan wiraswasta yang dimana hasil tersebut memiliki jumlah

frekuensi yang sama yang berjumlah 42 orang (36,5%). Hasil yang didapatkan ini dari distribusi frekuensi jenis kelamin perempuan yang memungkinkan adanya keterkaitan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan wiraswasta. Semakin tinggi pekerjaan akan menunjang memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan yang baik serta pengetahuan yang dimiliki akan meningkat (Mbakurawang and Augustine 2016).

Berdasarkan data demografi dari jenis obat yang digunakan oleh pasien hipertensi yang paling banyak adalah Amlodipine yang berjumlah 63 orang (54,8%). Hasil penelitian ini ialah guna mengetahui jenis obat antihipertensi yang sering digunakan pasien hipertensi di wilayah Puskesmas Pemurus Baru. berdasarkan data pemakaian obat antihipertensi di Puskesmas Pemurus Baru yang paling banyak adalah obat amlodipine yang paling banyak digunakan. Amlodipine merupakan obat golongan penghambat kanal kalsium (CCB) yang menjadi rekomendasi ketika agen lini pertama yang dipilih sebagai pengobatan hipertensi yang mempunyai kontraindikasi atau tidak efektif terhadap pasien (Harvey, R. A. dan Champe 2013).

Pengetahuan

Berdasarkan pengetahuan pasien obat antihipertensi dalam kegiatan penelitian ini pengukurannya dengan memakai instrumen yakni kuesioner

dengan 7 item pertanyaan mengenai pengetahuan. Akan diberikan skor 1 pada pasien yang memberikan jawaban dengan tepat serta akan diberikan skor 0 apabila pasien memberikan jawaban yang tidak tepat. Pada pernyataan 1 tentang pengertian antihipertensi dijawab oleh pasien dengan tepat yaitu sebanyak 97 (84,3%) dan dijawab tidak tepat yaitu 18 pasien (15,7%). Pernyataan 2 mengenai jumlah obat yang diberikan oleh dokter dijawab dengan tepat sebanyak 103 pasien (89,6%) dan dijawab tidak tepat sebanyak 18 pasien (15,7%).

Pada pernyataan 3 mengenai aturan pakai obat antihipertensi dijawab dengan tepat sebanyak 86 pasien (74,8%) dan dijawab tidak tepat sebanyak 29 pasien (25,2%). Kemudian, pernyataan 4 dan mengenai penggunaan obat antihipertensi di jawab tepat sebanyak 40 pasien (34,8%) dan dijawab dengan tidak tepat sebanyak 75 pasien (65,2%) dan untuk pernyataan 5 dijawab tepat sebanyak 46 pasien (40,0%) dan pasien yang menjawab tidak tepat sebanyak 69 pasien (60,0%).

Pada pernyataan 6 mengenai efek samping obat antihipertensi dijawab tepat sebanyak 47 pasien (40,7%) dan dijawab tidak tepat sebanyak 68 pasien (59,1%) dan pernyataan 7 dijawab mengenai resep obat antihipertensi ketika mau membeli telah dijawab tepat sebanyak 82 pasien (71,3%) dan dijawab tidak tepat sebanyak 33 pasien (28,7%).

Tabel 2. Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	95	82,6
Kurang	20	17,4

Berdasarkan Tabel 2 tentang pengetahuan responden diperoleh hasil pasien yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 95 pasien (82,6%) dan pasien yang memiliki pengetahuan yang

kurang sebanyak 20 pasien (17,4%). Bobot nilai untuk menyatakan pengetahuan baik dan kurang adalah apabila $\leq 50\%$ berarti kurang baik dan $>$

50% berarti baik (Budiman & Riyanto, 2013)

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga terhadap minum obat antihipertensi diukur dengan kuesioner dengan 13 item pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Pada penelitian ini saat melakukan survey terhadap pasien hipertensi dinyatakan kategori dukungan keluarga cukup.

Didalam melaksanakan proses pengobatan, seorang pasien hipertensi sangat membutuhkan orang terdekatnya yang tinggal satu rumah guna memberi sebuah dukungan pada pasien tersebut supaya tetap merasa disayangi serta semangat menjalani pengobatannya. Tetapi, pada kenyataannya masih terdapat

sebagian pasien hipertensi yang datang ke puskesmas dengan sendirian tanpa pendamping baik keluarga atau pendamping lainnya dikarenakan berbagai urusan misalnya pekerjaan. Hal ini tidak menjadikan sebuah permasalahan untuk pasien dikarenakan keluarganya tetap bisa memberi dukungan setelah itu.

Hasil analisis dalam penelitian ini mengenai dukungan keluarga pada sikap patuh pasien didalam meminum obat antihipertensi dapat dinyatakan bahwa pasien dengan kategori dukungan keluarga yang baik berjumlah 42 (36,5%), kategori dukungan keluarga yang cukup berjumlah 57 (49,6%) serta kategori dengan dukungan keluarga yang kurang berjumlah 16 (13,9%).

Tabel 3. Dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	42	36,5
Cukup	57	49,6
Kurang	16	13,9

Tabel 4. Kepatuhan

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase
Kepatuhan Tinggi	13	11,3
Kepatuhan sedang	54	47,0
Tidak Patuh	48	41,5

Hubungan Pengetahuan terhadap kepatuhan pasien minum obat antihipertensi

Hubungan pengetahuan pada sikap patuh pasien didalam meminum obat antihipertensi menunjukkan bahwa dari hasil analisis *Sperman rho* menggunakan SPSS versi 25 dengan skala ordinal didapatkan nilai signifikasi/ P-value 0,541. Hal ini menyatakan bahwasannya tidak adanya hubungan yang signifikan diantara kedua variabel dikarenakan nilai signifikannya sebesar $>0,05$ dan nilai korelasinya yaitu 0,058 menunjukkan bahwasannya kekuatan korelasi adalah sangat lemah.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah yang diterima H_0 dan H_a yang ditolak. Pernyataan H_0 adalah tidak adanya hubungan pengetahuan pada sikap patuh pasien didalam meminum obat antihipertensi pada daerah puskesmas pemurus baru. Hal ini menyatakan tidak sejalan dengan penelitian Akmal Latif (2021) mengenai "Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Wilayah Puskesmas Sungai Tabuk 3" yang menunjukkan hasil nilai korelasinya yang signifikan diantara kedua variabel yang dikaitkan terdapat nilai signifikasi sebesar $<0,05$. nilai koefisien

korelasinya diperoleh sebesar 0,532. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan korelasi yang didapatkan termasuk dalam kategori moderat atau sedang yang artinya berada satu tingkat diatas cukup.

Dukungan Keluarga Terhadap Pasien minum obat antihipertensi

Hubungan dukungan keluarga terhadap pasien minum obat antihipertensi dianalisis uji *Sperman rho* menggunakan SPSS versi 25 dengan hasil nilai signifikan 0,423 dan nilai korelasi yang didapatkan 0,075 yang menunjukkan bahwa kekuatan korelasi tersebut kategori sangat lemah.

Berdasarkan pernyataan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya H_0 diterima serta H_a ditolak yaitu tidak terdapat adanya hubungan dukungan keluarga pada seorang pasien didalam meminum obat antihipertensi pada daerah Puskesmas Pemurus Baru. Hal ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini tidak selaras terhadap kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh Yani Arnoldus Toulasik (2019) mengenai "Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di RSUD prof DR. WZ Johannes Kupang-NTT" yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi = 0,00 dan nilai koefisien = 0,295. Nilai koefisien korelasi yang didapatkan dinyatakan H_1 diterima, artinya ada hubungan diantara dukungan keluarga dan sikap patuh meminum obat. Dengan arah hubungan adalah positif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin meningkat kepatuhan seseorang untuk patuh minum obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pasien hipertensi di Wilayah Puskesmas Pemurus Baru adalah pengetahuan baik 82,6%, dukungan keluarga termasuk kategori sedang 49,6% dan kepatuhan minum obat

antihipertensi termasuk dalam kategori kepatuhan sedang 47,0%. Tidak terdapat hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan pasien minum obat antihipertensi terdapat nilai p-value 0,541 dan tidak terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pasien minum obat antihipertensi mendapatkan nilai p-value 0,423.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada apt. Dra. Hj. Darini Kurniawati, Sp. FRS serta Dini Rahmayani, S.Kep., Ns., MPH yang sudah memberi sebuah arahan serta pembimbingan didalam menyelesaikan kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikusuma, Wirawan, Nurul Qiyaam, and Fita Yuliana. 2015. "Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Pagesangan Mataram." *Pharmascience* 2 (2): 56–62.
- Apsari, Dewi Puspita, I Gusti Ngurah Manik Satria Wibawa Putra, and Ida Bagus N Maharjana. 2021. "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Peran Tenaga Kefarmasian Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi." *Jurnal Ilmiah Medicamento* 7 (1): 19–26. <https://doi.org/10.36733/medicamento.v7i1.1499>.
- Azri Hazwan, Gde Ngurah Indraguna Pinatih. 2017. "Gambaran Karakteristik Penderita Hipertensi Dan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kintamani I." *Intisari Sains Medis* 8 (2): 130–34. <https://doi.org/10.1556/ism.v8i2.127>.
- Dewi Anggriani Harahap, Nia Aprilla, Oktari Muliati. 2019. "Hubungan Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat

- Antihipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampa Tahun 2019." *Jurnal Ners* 3 (2): 97–102. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>.
- Haldi, Taufik, Liza Pristianty, and Ika Ratna Hidayati. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Pasien Hipertensi Terhadap Kepatuhan Penggunaan Obat Amlodipin Di Puskesmas Arjuno Kota Malang." *Jurnal Farmasi Komunitas* 8 (1): 27. <https://doi.org/10.20473/jfk.v8i1.22277>
- Harvey, R. A. dan Champe, P.C. 2013. *Harvey, R. A. Dan Champe, P.C., 2013, Farmakologi Ulasan Bergambar, Edisi 4, C. Ramadhani, Dian [et Al], Tjahyanto, Adhi, Salim, Ed., Jakarta, Buku Kedokteran EGC.* 4th ed. Vol. edisi 4. Jakarta. https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta+:+PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3l.
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Edited by Kementrian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Jakarta.
- Louisa, Marda, Sulistiyani, and Tri Joko. 2018. "Hubungan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Padi Di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 6 (1): 654–61. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- Mbakurawang, Ivonsiani Natallia, and Uly Agustine. 2016. "Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Yang Berobat Ke Balai Pengobatan Yayasan Pelayanan Kasih A Dan A Rahmat Waingapu." *Jurnal Kesehatan Primer* 1 (2): 114–22.
- Ojo, OluwaseunS, SundayO Malomo, and PeterT Sogunle. 2016. "Blood Pressure (BP) Control and Perceived Family Support in Patients with Essential Hypertension Seen at a Primary Care Clinic in Western Nigeria." *Journal of Family Medicine and Primary Care* 5 (3): 569. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.197284>.
- Pramestutie, Hananditia R., and Nina Silviana. 2016. "The Knowledge Level of Hypertension Patients for Drug Therapy in the Primary Health Care of Malang." *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 5 (1): 26–34. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.1.26>.
- Puskesmas Pemurus, Baru. 2020. "Data Demografi Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin." Banjarmasin: Puskesmas Pemurus Baru.
- Puspita, Exa. 2016. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan." *Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Wahyuni, David Eksanoto. 2013. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucangsawit Surakarta." *Jurnal Ilmu Keperawatan* Vol. 1, No: 112–21.
- Wawan.A dan Dewi.M. 2011. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta: Nuha Medika.